

PENGUNAAN FLASHCARD PADA KELAS BAHASA INGGRIS MI MIFTAHUL ULUM TOTO MULYO WAY BUNGUR

Ruri Supatmi¹, Rangga Mega Putra^{2*}, Anggi Dahlia³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nadlatul Ulama Lampung, Lampung, Indonesia
Email: ¹rurifadli21@gmail.com, ^{2*}megarangga21@gmail.com

Abstract

English classes require a lot of vocabulary understanding, if children do not have this ability, then it is certain that English classes cannot run optimally. Therefore, the use of flashcards can help students to improve mastery of English vocabulary. The method of implementing service activities used is a qualitative method with an analytical descriptive, verification, and exploratory approach. The type of data collected is primary data obtained from structured interviews to sources of information (key informants and informants), namely the principal, teachers, and school officials, as well as making direct observations in the fifth grade. The data analysis technique uses a qualitative descriptive model in the form of data collection, data reduction, data display, and conclusion. The use of flashcards is proven to be able to improve students' knowledge and understanding in English classes.

Keywords: *flashcard, English vocabulary, analytical descriptive*

Abstrak

Kelas bahasa inggris memerlukan pemahaman kosa kata yang banyak, jika anak tidak punya kemampuan ini maka bisa dipastikan kelas Bahasa inggris tidak bisa berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, penggunaan flashcard dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa inggris. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, verifikatif, dan eksploratif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara yang terstruktur ke sumber informasi (informan kunci dan informan) yaitu kepala sekolah, guru guru, dan pihak sekolah, serta melakukan observasi langsung di kelas V. Teknik analisis data menggunakan model deskriptif kualitatif dalam bentuk pengumpulan data, reduksi data, display data, dan Kesimpulan. Penggunaan flashcard ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam kelas Bahasa inggris.

Kata Kunci: *flashcard, kosakata Bahasa inggris, analisis descriptive*

A. PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merupakan dasar dalam menyusun kalimat dalam percakapan, dan awal dari pemahaman grammar dan tenses sebagai salah satu bentuk pemahaman bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Menurut Surini (2018) dalam mengakses ilmu pengetahuan, mengetahui makna dan arti kata merupakan dasar utama yang harus dikuasai oleh siswa untuk mempelajari dan mengkomunikasikan informasi yang merupakan pengetahuan baru secara lisan maupun tertulis dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini cukup menggambarkan betapa pentingnya penguasaan kosakata siswa yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris. Graves (2016) menyatakan bahwa kosakata siswa memegang peranan penting dalam pembelajaran. Minimnya kosakata siswa ditemukan di MI Miftahul Ulum Toto Mulyo, Kecamatan Way Bungur pada siswa kelas v tahun ajaran 2024/2025. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa perlu

menguasai kosakata. Pengembangan kosakata yang efektif sangat penting untuk keberhasilan akademis di semua mata pelajaran, namun banyak siswa yang kesulitan untuk memperoleh dan mengingat kata kata baru. Menyadari tantangan ini, sekolah mencari strategi inovatif untuk meningkatkan keterampilan kosakata siswa.

berdasarkan hasil observasi saat guru mengajar di kelas. Siswa tidak berminat belajar karena merasa kesulitan dalam menghafal dan mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Data pendukung penelitian ini adalah guru menguji kosa kata siswa dengan menuliskan kata-kata di papan tulis. Hasil tes awal sesuai dengan hasil observasi.

Oleh karena itu, penguasaan kosakata bahasa Inggris di kelas V MI Miftahul Ulum Toto Mulyo, Kecamatan Way Bungur perlu ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran

kosakata adalah kartu bergambar. Kartu bergambar diharapkan dapat membantu siswa dalam penguasaan kosakata dan membantu guru dalam memberikan materi kosakata bahasa Inggris kepada siswa kelas V, dalam proses ini setiap siswa akan mendapatkan kartu bergambar sehingga diharapkan siswa dapat belajar tentang cara membaca kosakata bahasa Inggris secara mandiri.

Penggunaan kartu bergambar sebagai alat pedagogis telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam mengatasi kekurangan kosakata di kalangan siswa. Alat bantu visual telah diakui sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya bagi pelajar yang lebih muda dan mereka yang memiliki gaya belajar yang beragam. Dengan mengaitkan kata-kata dengan representasi visual, siswa dapat memahami konsep abstrak dengan lebih mudah, yang mengarah pada peningkatan daya ingat dan pemahaman. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar dapat menjadi alat yang ampuh dalam mengatasi kekurangan kosakata di kalangan siswa. Alat bantu visual telah menunjukkan keefektifannya dalam memfasilitasi pembelajaran, khususnya bagi pelajar yang lebih muda dan mereka yang memiliki gaya belajar yang beragam. Mengaitkan kata-kata dengan representasi visual dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan dengan menyediakan hubungan konkret dengan konsep-konsep abstrak.

Efektivitas penggunaan kartu bergambar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat khusus siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Toto Mulyo masih belum tereksplorasi. Memahami perkembangan linguistik dan kognitif yang unik dari siswa kelas enam sangat penting dalam merancang intervensi yang sesuai dengan mereka. Selain itu, mempertimbangkan konteks budaya dan relevansi lokal dalam memilih gambar menjadi sangat penting dalam pemilihan kata katanya.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang dilakukan guna mengoptimalkan pemanfaatan flashcard pada anak usia sekolah yaitu : Pembuatan jadwal belajar, pembuatan modul pembelajaran, melakukan pelaksanaan sosialisasi dan bimbingan belajar serta evaluasi. Hasil pengabdian ini dapat memberikan pemahaman, pengetahuan mengenai pemanfaatan flashcard.

Kosakata merupakan kosakata yang kita gunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Marzuki (2015) menyatakan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata yang diungkapkan oleh manusia dalam berbicara dan menulis. Tanpa kosakata yang cukup, kita akan kesulitan dalam berkomunikasi.

Hal ini sejalan dengan Thornbury (2004) yang mengatakan bahwa seseorang dapat berbicara sedikit dengan tata bahasa tetapi seseorang tidak dapat berbicara hampir semua hal tanpa kosakata. Dakhi (2019) sependapat dengan Thornbury dan menyatakan bahwa tidak ada yang dapat dilakukan tanpa kosakata. Senada dengan pernyataan di atas, Permana (2020) menyimpulkan bahwa kosakata merupakan hal penting dalam keterampilan berbahasa. Qahtani (2015) sependapat dan menyimpulkan bahwa kosakata merupakan jumlah kata yang digunakan untuk berkomunikasi dan mengungkapkan gagasan. Ia juga menekankan pentingnya kosakata, semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin baik kemampuan mereka. Kosakata merupakan dasar dari komunikasi. Hal ini didukung oleh Octaberina (2020) yang menulis bahwa kosakata merupakan keterampilan dasar yang mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Kosakata suatu bahasa adalah daftar istilah yang disusun secara alfabetis, individu perlu mengembangkan kosakata untuk berkomunikasi dan memahami apa yang mereka baca atau dengar. Keterampilan menulis dan keterampilan yang berhubungan dengan bahasa, seperti tata bahasa, juga didukung. Salah satu aspek terpenting dalam pengajaran bahasa apa pun adalah kosakata, dan siswa harus terus menyerap kata-kata sambil mempelajari tata bahasa dan mengasah pengucapannya. Kosakata bahasa target harus dikuasai dengan pembelajar bahasa untuk memperoleh bahasa lisan dan tulisan, yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris.

Ada dua jenis kosakata, yang pertama adalah kosakata pasif atau kosakata pengenalan, yang terdiri dari kata-kata. Kosakata ini dikenali dalam konteks bahan bacaan tetapi tidak digunakan sendiri. Kosakata pasif mengacu pada kata-kata yang akan dikenali siswa ketika mereka menemukannya, kemungkinan besar mereka tidak akan dapat mengucapkannya. Contoh kosakata pasif termasuk menembak, membaca, makan, minum. Yang kedua adalah kosakata aktif yang terdiri dari kata kerja yang digunakan sehari-hari dalam menulis dan berbicara..Contoh kosakata aktif adalah menulis, membaca, mencari, menangkap, berenang.

mempelajari kosakata pada dasarnya adalah belajar mendefinisikan kata-kata. Banyak guru percaya bahwa mendefinisikan kata-kata sebelum membaca teks adalah alat pengajaran yang efektif. Ia juga mengatakan bahwa temuan penting dari penelitian tersebut adalah bahwa pembelajaran kosakata tidak pernah berhenti. Itu adalah fenomena alami dan berlangsung seumur hidup. Pembelajaran kosakata adalah terus-menerus menemukan kata-kata baru dalam konteks yang bermakna dan mudah dipahami.

mempelajari kosakata pada dasarnya adalah belajar mendefinisikan kata-kata. Banyak guru percaya bahwa mendefinisikan kata-kata sebelum membaca teks adalah alat pengajaran yang efektif. Ia juga mengatakan bahwa temuan penting dari penelitian tersebut adalah bahwa pembelajaran kosakata tidak pernah berhenti. Itu adalah fenomena alami dan berlangsung seumur hidup. Pembelajaran kosakata adalah terus-menerus menemukan kata-kata baru dalam konteks yang bermakna dan mudah dipahami. Untuk mendukung itu semua diperlukan media agar lebih mudah untuk di aplikasikan.

Media merupakan alat bantu yang dapat membantu berbagai keperluan dan kegiatan, sehingga dapat memudahkan siapa saja yang menggunakannya. Secara spesifik, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat bantu grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, mengolah, dan merekonstruksi informasi visual atau verbal. Sedangkan media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri yang belajar. Media yang menarik tentu sangat membantu dalam memahami suatu materi pelajaran karena sesuatu yang menarik dapat membangkitkan minat siswa, meningkatkan aktivitas berpikir, dan mempertajam daya ingat.

Kehadiran media dalam proses pembelajaran dirasakan sangat membantu dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan guru akan mudah dalam kegiatan mengajarnya dan dapat meningkatkan perhatian siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam pengajaran dan kegiatan pembelajaran, media merupakan sesuatu yang hebat dan bermanfaat, sedangkan sesuatu yang dapat menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa.

Kartu bergambar merupakan salah satu alat atau media pembelajaran yang dirancang untuk membantu mempermudah proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa, peneliti menggunakan media kartu bergambar. Media kartu bergambar merupakan bagian dari flashcard. Kartu bergambar merupakan gambar dan kata-kata kecil dan sederhana dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran pada selembar kartu atau kertas. media kartu bergambar merupakan kartu kecil berukuran 8 x 12 cm atau dapat disesuaikan dengan ukuran kelas yang dihadapi yang terdiri dari gambar, teks, atau simbol yang membantu siswa untuk mengingat sesuatu yang berkaitan dengan

gambar tersebut. Kartu bergambar merupakan media yang cocok untuk pengajaran dan pembelajaran kosakata, terutama dalam meningkatkan kosakata siswa. kartu bergambar bermanfaat untuk pengajaran kosakata dan membaca. Kartu bergambar dirancang untuk mendorong siswa mendiskusikan apa yang ditunjukkan dalam gambar, dan kemudian menemukan arti kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Kartu bergambar juga dirancang untuk mendorong siswa menulis dan mengucapkan kata dengan benar. Kartu bergambar diyakini sebagai alat yang efisien untuk mengungkapkan arti sebuah kata. Penggunaan kartu bergambar, bersama dengan instruksi langsung, sangat umum dilakukan pada tingkat awal penguasaan bahasa Inggris lisan. Siswa mempraktikkan dasar-dasar kosakata dasar dengan memperoleh, mengidentifikasi, dan meninjau kartu bergambar. Dengan meminta siswa mengidentifikasi kartu bergambar atau item dalam kartu bergambar, guru dapat mengukur kata-kata mana yang tidak dikenal siswa dan tidak dikenali oleh siswa.

Tata Cara Penggunaan Kartu Gambar a. Pendahuluan Kartu bergambar merupakan cara yang sangat membantu anak-anak berkomunikasi percakapan. Saya sering menggunakan kartu bergambar dalam sesi pengenalan ketika ingin membicarakan tentang perasaan. Pilih gambar yang menggambarkan perasaan b. meembegi mereka dalam sebuah tim, kelompok kerja, atau situasi, jadi menggunakan kartu bergambar untuk memulai percakapan. Kartu bergambar memungkinkan untuk berpikir tentang metafora, yang sering kali membuat lebih mudah untuk dijelaskan dan dipahami. kemudian ajak anak-anak untuk membayangkan benda yang kita pakai dalam flashcard atau ajak mnereka untuk baerfikir secara out of the box sehingga mereka tertarik untuk terlibat dalam kegiatan dikelas.

Kelebihan penggunaan flashcard ini adalah 1. Sifatnya konkret, gambar lebih nyata menggambarkan pokok persoalan dibandingkan dengan media verbal saja. 2. Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, tetapi gambar selalu dapat dibawa ke mana-mana. 3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita 4. Dapat memperjelas suatu masalah, di bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah terjadinya koreksi kesalahpahaman. 5. Murah dan mudah diperoleh dan digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Sedangkan menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001:29) media kartu bergambar sebagai media visual mempunyai kelebihan sebagai berikut: 1. Umumnya murah. 2. Mudah diperoleh 3. Mudah digunakan 4. Mereka

dapat mengklarifikasi suatu masalah 5. Lebih Realistik 6. Dapat membantu mengatasi keterbatasan observasi 7. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Kelemahan media kartu bergambar adalah sebagai berikut: 1. Kartu bergambar hanya menekankan persepsi indra mata. 2. Kartu bergambar kurang efektif jika menjelaskan gambar yang terlalu rumit. 3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Pernyaan diatas didukung oleh banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti Penelitian pertama dilakukan oleh Zurgawi, Amirullah, dan Maemuna Muhayyang (2023). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Makassar. Judulnya Menggunakan Gambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa di SMP Negeri 3 Marioriawa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa, meskipun peningkatan kosakata siswa hanya sedikit. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan (48,00 poin), lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata setelah perlakuan (71,62 poin). Karena nilai signifikansi penelitian ini (0,000) lebih kecil dari nilai signifikansinya (0,05), maka H_0 dalam penelitian ini ditolak, sedangkan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas VII.A di SMP Negeri 3 Marioriawa. Penelitian kedua dilakukan oleh Ema Maritha dan Saniago Dakhi (2017), Pengajar Bahasa Inggris, Universitas Kristen Indonesia. Penelitian ini berjudul Efektivitas Gambar: Bukti Empiris dalam Penguasaan Kosakata. Dari data tersebut menunjukkan bahwa gambar kosakata dapat menjadi media yang efektif untuk pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Namun, diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa pada isu terkait untuk mengembangkannya. Ketiga oleh Hendric Makaruku (2020), Universitas Pattimura. Judulnya adalah Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Kartu Bergambar. Hasil kuesioner tentang pengajaran kosakata dengan menggunakan gambar juga menunjukkan perubahan positif. Data di atas menunjukkan bahwa gambar kosakata dapat menjadi media yang efektif untuk pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Namun, diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa tentang isu terkait untuk mengembangkannya.

Penelitian keempat oleh Nurhalimah, Romdanih, dan Nurhassanah (2020), Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, SKIP Kusuma Negara.

Judulnya adalah Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar. Disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas II MI Sirojul Munir. Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas II MI Sirojul Munir. Penelitian kelima dari HM Zaha (2020), Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Indonesia. dengan judul Pemanfaatan Kartu Bergambar Untuk Mengaktifkan Minat Belajar Siswa Pengetahuan Kosakata di Kelas 8 SMP. Hasil dari Penelitian ini merupakan peningkatan keterampilan dalam fungsi mendeskripsikan orang. Dengan menggunakan kartu bergambar sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan variasi kosakata dalam mendeskripsikan orang. Dari hasil refleksi, penulis menemukan bahwa siswa tertarik dengan flash card. Oleh karena itu, kartu bergambar membantu siswa meningkatkan pengetahuan kosakata siswa dalam mendeskripsikan orang. Tantangan yang penulis hadapi adalah dalam memilih gambar dan konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pengabdian Masyarakat dilakukan di sekolah MI Miftahul Ulum kelas v. Adapun pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dari tanggal 08 november 08 desember 2024. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, verifikatif, dan eksploratif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara yang terstruktur ke sumber informasi (informan kunci dan informan) yaitu kepala sekolah, guru guru , dan pihak sekolah, serta melakukan observasi langsung di kelas V. Teknik analisis data menggunakan model deskriptif kualitatif dalam bentuk pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan



Gambar 1. Skema alur pengabdian

1. kami melakukan pengkajian dan analisa awal untuk mengetahui masalah dan kebutuhan anak – anak usia sekolah, selanjut melakukan sosialisasi untuk menjelaskan tentang bagaimana penggunaan flashcard. Sasaran kami adalah anak anak esekolah kela V di MI Darul Ulum Toto Mulyo.
2. Bimbingan Belajar Pada bimbingan Cara ini digunakan untuk menjelaskan suatu proses kerja secara bertahap dalam pembelaran flashcard, sehingga dapat membeirikan kemudahan bagi peserta bimbingan praktek mulai dari materi dasar pengetahuan bahasai inggris.
3. Materi inti juga disampaikan cara meningkatkan literasi (Voutama et al., 2022) membaca dan daya nalar anak-anak dengan mengajak anak-anak belajar mengenal kata dalam Bahasa inggris.
4. Latihan/ Praktik atau Tutorial Pada tahap inidengan bimbingan pengabdi anak – anak diharapkan dapat mengaplikasikan materi teori flashcard yang sudah dipelajari , hasil literasi dan mengerjakan latihan (Jatnika et al., 2024).
5. Evaluasi hasil kegiatan Pada tahapan ini, kami melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, membuat kesimpulan dan dilanjutkan pembuatan laporan hasil pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan antusias anak - anak sangat positif dan mendukung, terbukti dengan hadirnya anak – anak di setiap pelatihan. Bimbingan Belajar pada anak usia sekolah di Mi Mitahul Ulum dengan dihadiri kurang lebih 15 anak-anak. Sosialisai mengenai pola pengguna flashcard pada anak - anak desa ini sangat penting, karena pesatnya perkembangan Teknologi yang sangat canggih ini dapat mengubah pola pikir dan menambah wawasan pada anak-anak. Pola penggunaan flashcard dapat mengambil hal positif. Yaitu berinteraksi kepada teman temannya atau bersosialisasi dengan sekitar, pola pikir anak – anak tetap sehat.

Berikut adalah jadwal dan materi pendampingan pembelajaran dijelaskan dalam tabel 1.

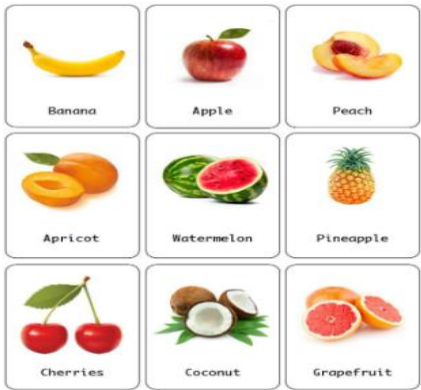
No dan waktu		Materi pelatihan
1	Minggu ke 1	Pengenalan flashcard ke anak anak, penggunaannya

2	Minggu ke 2	Penggunaan flashcard dengan tema animal
3	Minggu ke 3	Penggunaan flashcard dengan tema buah dan makanan
4	Minggu ke 4	Praktek Latihan mandiri menggunakan flashcard

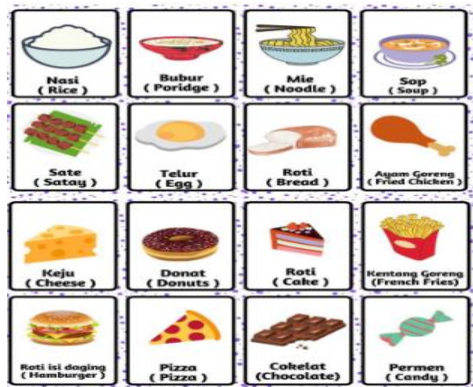
Gambar 2. Contoh materi flashcard tentang animal (hewan)



Gambar 3.Contoh materi flashcard tentang fruits (buah buahan)



Gambar 4. Contoh materi flashcard tentang food (makanan)



Simpulan

Pendampingan flashcard pada anak-anak ini sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan mereka dalam memahami Pelajaran Bahasa Inggris di kelas. Tidak hanya itu, hasil dari pengabdian ini juga mampu membuat anak-anak bergaul lebih sehat karena tidak terpapar gadget sehingga mereka mampu lebih fokus dan percaya diri.

Saran

flashcard pembelajaran sebaiknya di buat berkala agar anak – anak usia sekolah lebih cepat memahami materi setiap sub pelatihan dan dapat di baca ulang.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada rekan-rekan Dosen dan civitas akademika, Pihak Sekolah MI Darul Ulum dan serta anak-anak usia yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang sudah berkenan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir acara program kegiatan, dan yang lainnya yang sudah membantu mewujudkan kelancaran kegiatan Pengabdian Masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
 Creswel. Jhon W. (2005). Educational Research . New Jersey: Prentice Hall
 Graves, Michael. F. (2016). The Vocabulary Book, Learning and Instruction. New York: Teachers College Press.

- Indrawan & Yaniawati. (2014). Metodologi Penelitian. Bandung: Refika Aditama.
 Kim, Y. (2011). Current trends in ELT. Journal of English Teaching, Volume 1 (1), pp. 1-13. Retrieved from <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jet/article/view/48>
 Novianti, Y. (2020). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Muara Bungo. (Jurnal Muara Pendidikan), 5(1), 551-556.
 Nurhasanah, Nurhalimah., Romdanih. Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar. Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia
 Octaberlina, L. R., & Anggarini, I. F. (2020). Teaching Vocabulary Through Picture Cards in Islamic Elementary School A Case Study in Nida Suksa School, Thailand. Madrasah, 13(1), 26–38. <https://doi.org/10.18860/MAD.V13I1.9649>
 Permana, I. G. Y. (2020). Language Teaching Vocabulary for Elementary School Students (A Literature Review). The Art of Teaching English as a Foreign Language. Vol.1 No.2 2020 p-ISSN :2656-8942, e-ISSN: 2684-8546 DOI: 10.36663/tatefl.v1i2. STKIP Agama Hindu Singaraja.
 Rachman, D., Soviyah, S., Fajaruddin, S., & Pratama, R. (2020). Reading engagement, achievement and learning experiences through kahoot. LingTera, 7(2), 168-174.
 Sukardi. (2006). Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan. Jakarta: Usaha Keluarga.
 Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
 Sugiyono. (2012). Quantitative, Qualitative, Research Methods and R&D. Bandung: Alfabeta.
 Toisuta, Mutiara. (2023). Penggunaan Media Kartu Gambar Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Vii Smpn 3 Inamosol. Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
 Karnila, sri., Erni Oktaviani., Asih Oktaviani., Rima Yuni Puspita (2024) Pendampingan Pemanfaatan IT Pada Anak Usia Sekolah di Desa Mulyo Sari Kecamatan Tanjung Sari. jurnal pengabdian Masyarakat. Vol. 2 No. 4 (2024) Abdi Akommedia : Jurnal Pengabdian Masyarakat